

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dengan mendasarkan pada tujuan peneliti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, terdapat dua macam data yang harus dianalisis antara lain, yaitu data tentang 1). Pola asuh orang tua menurut siswa (variabel X), 2). Hasil belajar PKn siswa (variabel Y). Untuk kedua data diperoleh dengan menggunakan instrument penelitian yang berbentuk tes dan kuesioner yang disebarakan kepada siswa kelas IV SDN Karang Baru 05. Dengan ukuran sampel berjumlah 30 orang.

Hasil pensekoran dan pengecekan dari kedua instrument tersebut di atas dari keseluruhan siswa yang terllibat dalam penelitian ini, maka didapat data mengenai 1).Hubungan pola asuh orang tua menurut siswa (variabel X), 2).Hasil belajar PKn siswa kelas IV (variabel Y) yang disajikan penjelasannya sebagai berikut.

a. Deskripsi Data Variabel X (pola asuh orang tua menurut siswa)

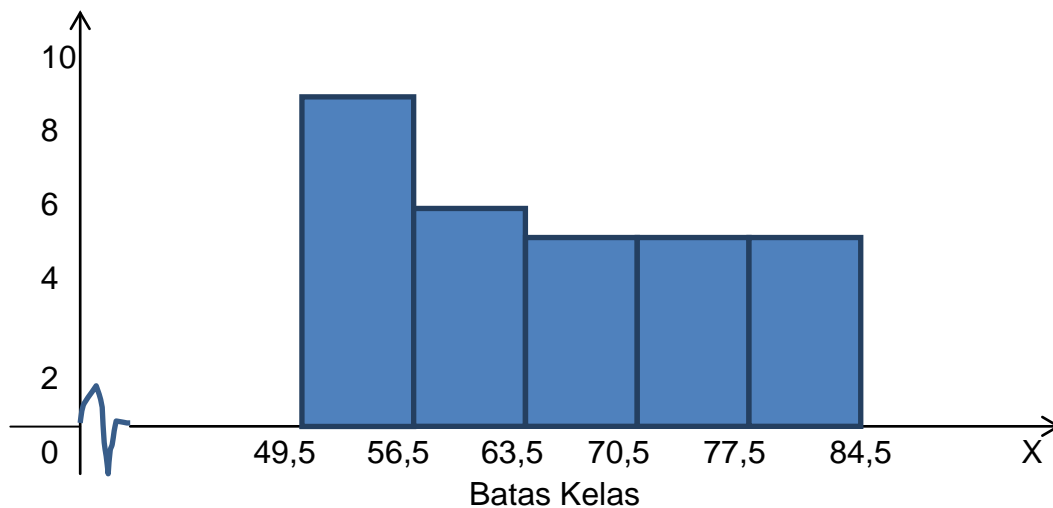
Data mengenai pola asuh orang tua menurut siswa diperoleh melalui pengisian angket toleh 30 orang responden dari 24 pertanyaan. Setelah dilakukan perhitungan skor paling rendah untuk variabel ini adalah 50 dan skor tertinggi adalah 82.

Rata-rata dari 30 orang responden adalah $\bar{X} = 63,93333$ dengan varians $(s^2) = 62,5879$, dan Standar Deviasi (SD) = 7,9112. Dari data penelitian tersebut disusun tabel distribusi frekuensi skor pola asuh orang tua menurut siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Variabel (X)

No	Kelas Interval	Batas		f	Frekuensi	
		Bawah	Atas		Keseluruhan	Relatif
1	50-56	49,5	56,5	9	9	30,00%
2	57-63	56,5	63,5	6	15	20,00%
3	64-70	63,5	70,5	5	20	16,67%
4	71-77	70,5	77,5	5	25	16,67%
5	78-84	77,5	84,5	5	30	16,67%
Jumlah				30		100%

Tabel distribusi frekuensi pola asuh orang tua seperti tabel diatas, jika divisualisasikan menggunakan histrogram akan tampak pada gambar dibawah ini.



Gambar 1
Diagram Batang Data Pola Asuh Orang Tua Menurut Siswa (variabel X)

Berdasarkan gambar histogram terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas satu dengan batas nyata 49,5 – 56,5 sebesar 30%. Frekuensi terendah berada pada kelas 3, 4 dan 5 dengan batas nyata 63,5 – 70,5, 70,5 – 77,5 dan 77,5 – 84,5 sebesar 16,67%.

b. Deskripsi Data Variabel Y (Hasil Belajar PKn Siswa)

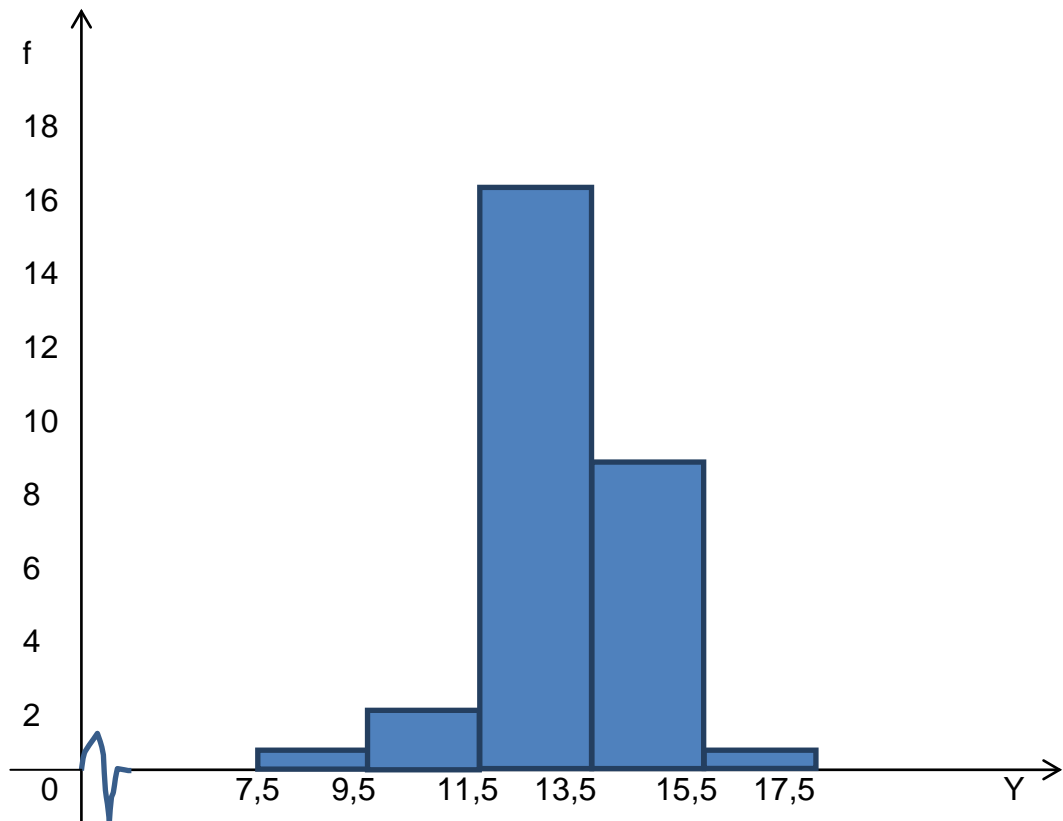
Data hasil belajar PKn siswa kelas IV diperoleh melalui pengisian lembar tes oleh 30 orang responden dari 17 pertanyaan. Setelah dilakukan perhitungan terendah 8 dan tertinggi 16.

Rata-rata dari 30 orang responden adalah $X = 12,7$ dengan varians (s^2)=143,05 dan standar deviasi (SD) 3,6124. Dari data penelitian tersebut disusun tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar PKn sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	Batas		f	Frekuensi	
		Bawah	Atas		Keseluruhan	Relatif
1	8-9	7,5	9,5	1	1	3,33%
2	10-11	9,5	11,5	3	4	10,00%
3	12-13	11,5	13,5	16	20	53,33%
4	14-15	13,5	15,5	9	29	30,00%
5	16-17	15,5	17,5	1	30	3,33%
Jumlah				30		100%

Tabel distribusi frekuensi hasil belajar PKn seperti tabel diatas, jika divisualisasikan menggunakan histrogram akan tampak pada gambar dibawah ini.



Gambar 2
Diagram Batang Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV (variabel Y)

Berdasarkan gambar histrogram terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas tiga dengan batas nyata 11,5 – 13,5 sebesar 53,33%. Frekuensi terendah berada pada kelas satu dan lima dengan batas nyata 7,5 – 9,5, dan 15,5 – 17,5.

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Sebelum data dilakukan analisis lebih lanjut, maka perlu diadakan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Pengujian prasyarat analisis data yaitu sampel harus random atau acak, uji Normalitas dengan bentuk distribusi mendekati normal dan uji Homogenitas untuk mengetahui apakah varians dalam penelitian ini homogen atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat $(Y-\hat{Y})$ berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Lilliefors dengan kriteria L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} .

Hasil perhitungan normalitas berdasarkan taksiran galat atas variabel hasil belajar PKn terhadap pola asuh orang tua adalah nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,10 dan L_{tabel} untuk $n=30$, taraf signifikansi 0,05 adalah 0,16 Hal ini berarti $L_{hitung} = 0,10 < 0,16 = L_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa taksiran variabel hasil belajar PKn terhadap pola asuh orang tua.

2. Uji Homogenitas

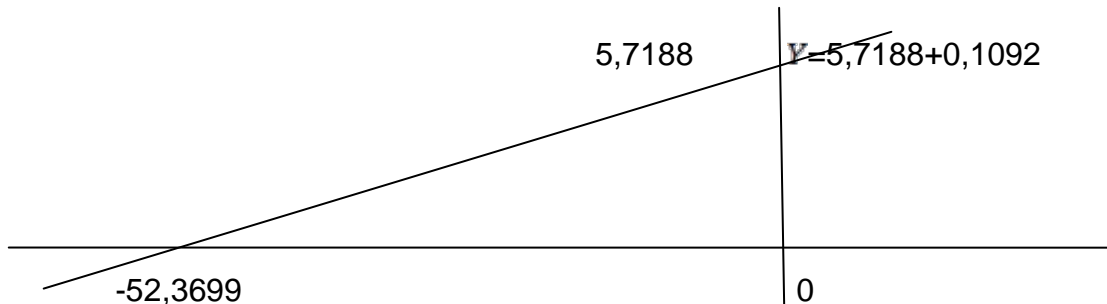
Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians sampel homogen atau tidak. Uji homogenitas variabel Hasil Belajar PKn terhadap Pola Asuh Orang Tua dilakukan dengan uji Barlett, dengan taraf signifikansi alpha 0,05 dan kriteria pengujian H_0 diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} ((1-\alpha) ;$

(k-1)). Hasil dari uji yang dilakukan adalah $X^2_{hitung} = 5,1463 < 11,1 = X^2_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dalam penelitian ini homogen.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua menurut siswa dan hasil belajar PKn siswa, ini berarti semakin tinggi pola asuh orang tua semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pola asuh orang tua menurut siswa mempunyai hubungan fungsional dengan hasil belajar PKn. Hubungan yang di dapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier $\hat{Y} = 5,7188 + 0,1092X$. Dimana $a = 5,7188$ dan $b = 0,1092$, maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu skor X yaitu pola asuh orang tua menurut siswa akan menaikkan nilai Y yaitu hasil belajar PKn sebesar 0,1092 pada konstanta 5,7188.



Gambar 3
Grafik Persamaan Regresi Linier Sederhana
 $\hat{Y} = 5,7188 + 0,1092$

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa regresi berbentuk linier, dimana $a = 5,7188$ dan $b = 0,1092$ maka dapat dinyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor X yaitu pola asuh orang tua akan menaikkan nilai Y yaitu hasil belajar PKn sebesar 0,1092 pada konstanta 5,7188.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika $F_h (b/a) < F_t$ dan tolak H_0 jika $F_h (b/a) > F_t$, dimana H_0 adalah model regresi tidak berarti.

Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi diperoleh nilai $F_h (b/a)$ sebesar 19,0278 dan F_t sebesar 4,35 sehingga dapat diketahui $F_h(b/a) > F_t$ yaitu $19,0278 > 4,35$ berarti H_0 ditolak. Kesimpulan dari perhitungan ini adalah model persamaan regresi $\hat{Y} = 5,7188 + 0,1092 X$ adalah signifikan atau dengan kata lain hubungan antara variabel X (pola

asuh orang tua) dengan variabel Y (hasil belajar PKn) adalah signifikan. Yang artinya terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PKn siswa.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah didapat melalui linier sederhana tersebut benar-benar bersifat linier atau dengan menggunakan tabel ANAVA. Kriteria pengujian, terima H_0 jika F_h (TC) < F_t dan tolak H_0 jika F_h (TC) > F_t dimana H_0 adalah model regresi linier dan H_1 adalah model regresi non linier. Hasil perhitungan menunjukkan nilai F_h (TC) 0,148156 < F_t 0,303 ini berarti H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa modal regresi dari persamaan $\hat{Y} = 5,7188 + 0,1092 X$ merupakan model regresi dari linier. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel X akan diikuti dengan kenaikan suatu variabel Y.

Tabel 4.3

Tabel ANAVA untuk Uji Kesignifikasian dan Uji Kelinieran Regresi

Sumber Variasi	Dk	JK	JK/dk	F_h	F tabel ($\alpha=5\%$)	Kesimpulan
Total	20	4913				
Regresi a	1	4838,7	4838,7			
Regresi b	1	30,0623	30,06234	19,0278	4,35	Signifikan
Sisa	28	44,2377	1,579916			
Tuna Cocok	8	4,6877	0,585958	0,148256	3,03	Linier
Galat	10	39,5500	3,955			

Untuk mengetahui kehomogenan hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 0,05 dengan $dk = n-2$. Kriteria pengujian adalah terima H_o jika $t_h < t_t$ maka korelasi yang terjadi tidak mempunyai arti tolak H_o jika $t_h < t_t$ maka korelasi yang terjadi homogen. Hasil perhitungan menunjukkan t_h sebesar 5,2915 sedangkan t_t sebesar 1,70 karena $t_h < t_t$ maka H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan Y signifikan.

Penentuan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment*. Dari *Pearson*. Hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,7041$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dari sampel sebanyak 30 siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} = 0,7041 > 0$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan positif.

Berdasarkan penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment*. Dari *Pearson* diketahui hubungan antara pola asuh orang tua menurut siswa dengan hasil belajar PKn sebesar $r_{xy} = 0,7041$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif sebesar 0,7041 antara hasil belajar PKn dengan pola asuh orang tua menurut siswa. Artinya pola asuh orang tua menurut siswa akan mempengaruhi hasil belajar PKn. Atau

dapat diperkirakan, hasil belajar PKn akan naik apabila pola asuh orang tua naik, dan nilai hasil belajar PKn akan turun apabila pola asuh orang tua menurut siswa akan turun.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase hubungan atau kontribusi variabel bebas (pola asuh orang tua menurut siswa) terhadap variabel terikat (hasil belajar PKn). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 49,58%. Hal ini berarti bahwa hasil belajar PKn siswa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua menurut siswa sebesar 49,58%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara hasil belajar PKn terhadap pola asuh orang tua menurut siswa. Interpretasinya bahwa meningkatkan pola asuh orang tua siswa menyebabkan hasil belajar PKn akan naik. Hal ini terjadi karena apabila pola asuh orang tua menurut siswa meningkat, maka hasil dari pola asuh orang tua menurut siswa akan membuat hasil belajar PKn siswa di kelas akan meningkat dan hasil belajar PKn siswa akan meningkat dari hasil belajar sebelumnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari ada keterbatasan-keterbatasan yang dialami dan tidak sepenuhnya hasil penelitian ini mencapai tingkat kebenaran yang mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan diadakannya penelitian lanjutan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami dalam

meneliti hubungan antara hasil belajar PKn dengan pola asuh orang tua siswa antara lain keterbatasnya variabel yang diteliti. Meskipun hipotesis telah diuji secara perhitungan statistik dan menunjukkan terdapat hubungan positif antara hasil belajar PKn dengan pola asuh orang tua menurut siswa peneliti menyadari bahwa variabel bebas (pola asuh orang tua menurut siswa) bukanlah merupakan satu-satunya variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar PKn. Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti hanya pola asuh orang tua saja, sehingga variabel bebas lainnya tidak dapat diketahui kemungkinannya dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pola asuh orang tua menurut siswa sebesar 49,58%.